

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Rumah makan atau restoran merupakan salah satu tempat di mana kita dapat dengan mudah menemukan tusuk gigi. Menurut Grace (2011), hampir semua restoran ataupun rumah tangga menyediakan tusuk gigi, mulai dari yang memperhatikan kebersihan (terbungkus) sampai sekadar dari potongan kayu/lidi yang diletakkan di atas meja makan. Zaman dahulu sebelum adanya dokter gigi, nenek moyang bangsa Spanyol diketahui melakukan perawatan kebersihan gigi dengan bahan-bahan alami yang ada disekitar mereka seperti ranting-ranting pohon yang terlihat dari fosil-fosil manusia purba yang telah diteliti secara mikroskopis, diduga hal ini menjadi awal dikembangkannya tusuk gigi pada era modern seperti sekarang (Lozano dkk. 2013).

Menurut Kusumasari (2013), tusuk gigi merupakan alat bantu untuk membersihkan gigi sebelum ditemukannya sikat gigi. Setelah sikat gigi dan benang gigi mulai ditemukan, penggunaan tusuk gigi lambat laun mulai ditinggalkan, sebab penggunaan tusuk gigi memang kurang tepat bagi gusi. Bentuk tusuk gigi yang tidak sesuai dengan anatomis gusi dan gigi, justru akan menyebabkan luka dan perdarahan bagi gusi. Ditinjau dari kebersihannya, tusuk gigi yang tidak steril juga dapat menimbulkan infeksi pada rongga mulut.

Peradangan gusi atau yang biasa kita sebut gingivitis merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang sering ditemukan pada masyarakat. Selain disebabkan oleh kebersihan gigi dan mulut yang kurang bersih, peradangan pada gusi juga disebabkan karena kebiasaan menggunakan tusuk gigi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkap oleh Suryono (2014), bahwa kebiasaan menusuk gigi digunakan untuk membersihkan gigi dapat mengakibatkan terjadinya keradangan gingiva (gingivitis) dan pendalaman sulkus gingiva. Hal serupa juga diungkapkan oleh Lozano (2013), bahwa tusuk gigi yang dipakai dengan cara mencolok/menusuk dan mengungkit, gerakan menusuk atau mencolok tusuk gigi ini dapat mengganggu jaringan pendukung gigi.

Mirawati (2017) mengungkapkan bahwa penggunaan tusuk gigi dapat beresiko merusak jaringan penyangga gigi karena bentuk tusuk gigi yang tidak sesuai dengan struktur anatomis gusi dan gigi, bermaterial keras, tidak fleksibel, sehingga dapat menyebabkan luka infeksi, pendarahan bagi gusi, dan melebarkan celah antara gigi.

Namun, di samping penggunaan tusuk gigi yang mengakibatkan banyak resiko penyakit gigi dan mulut, tusuk gigi masih bisa digunakan untuk membersihkan sisa makanan dengan memerhatikan cara penggunaan dan jumlah pemakaian yang dibatasi. Menurut Be (1987) sebagaimana dikutip oleh Ratih dan Yudita (2019) menyatakan bahwa cara menggunakan tusuk gigi

yaitu dimasukkan kedalam interdental gigi dengan sudut kurang lebih  $45^{\circ}$  terhadap sumbu panjang gigi, kemudian tusuk gigi digerakkan kedalam dan keluar di antara celah-celah gigi.

Pengetahuan cara penggunaan tusuk gigi yang benar masih jarang diketahui oleh masyarakat. Hal ini diketahui dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 masyarakat di Dusun Glagahombo, diperoleh data bahwa 80% pernah menggunakan tusuk gigi, dengan frekuensi penggunaan 40% jarang menggunakan dan 40% rata-rata menggunakan sekitar 2-3 kali sehari. Dari 80% orang yang pernah menggunakan diketahui bahwa 60% orang belum mengetahui cara menggunakan tusuk gigi yang benar.

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan penggunaan tusuk gigi pada masyarakat demi terbukanya wawasan masyarakat mengenai penggunaan tusuk gigi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu, bagaimana gambaran pengetahuan dan penggunaan tusuk gigi serta dampak pada masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya gambaran pengetahuan dan penggunaan tusuk gigi serta dampak pada masyarakat.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tusuk gigi.
- b. Diketahuinya gambaran frekuensi penggunaan tusuk gigi pada masyarakat.
- c. Diketahuinya gambaran dampak penggunaan tusuk gigi pada masyarakat.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif dan preventif pada masyarakat.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan dalam perkembangan ilmu kesehatan gigi dan mulut terkait dengan kebiasaan masyarakat dalam penggunaan tusuk gigi.

## 2. Manfaat Praktik

### a. Bagi Responden/Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai pengetahuan dan penggunaan tusuk gigi.

### b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi petugas kesehatan demi memberikan pelayanan kesehatan yang optimal sesuai dengan kebutuhan kesehatan gigi dan mulut masyarakat.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi ataupun data tambahan dalam penelitian selanjutnya.

## **F. Keaslian Penelitian**

- a. Emailijati dkk. (2016) meneliti tentang “Hubungan Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Terjadinya Saku Gusi pada Masyarakat Dusun II Desa Marindal II Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan tusuk gigi terhadap terjadinya saku gusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan tusuk gigi terhadap terjadinya saku gusi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, metode

yang digunakan, tempat penelitian, dan subjek penelitian. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti, yaitu mengenai penggunaan tusuk gigi.

- b. Saraswathi dkk. (2020) meneliti tentang “Hubungan Faktor Risiko Usia, Perilaku Menyikat Gigi, dan Penggunaan Tusuk Gigi Terhadap Angka Kejadian Abrasi Gigi di Banjar Dinas Tangkupanyar, Desa Tangkup Sidemen, Karangasem”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara faktor risiko usia, perilaku menyikat gigi, dan penggunaan tusuk gigi terhadap kejadian abrasi gigi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode pengambilan sampel, tempat penelitian, dan subjek penelitian sedangkan persamaannya adalah terletak pada aspek yang diteliti yaitu tentang penggunaan tusuk gigi.
- c. Mirawati (2017) meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Tusuk Gigi Berpenampang Bulat Terhadap Kedalaman Perlekatan Klinis Pada Gingiva di Desa Bontona Saluk”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan tusuk gigi berpenampang bulat terhadap kedalaman perlekatan klinis pada gingiva. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada aspek yang diteliti mengenai penggunaan tusuk gigi, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat dan subjek penelitian.